

## BAB II

### KAJIAN TEORI

Penulis melakukan penelitian berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Hikmah Di Surat Kabar Radar Banjarmasin Edisi Juli-Desember 2016” untuk itu perlu diketahui pokok-pokok pikiran dan jalinannya satu dengan yang lain yang didasarkan pada satu teori atau lebih sebagai sebuah sketsa pemikiran teoritis untuk menjadi bahan analisis yaitu sebagai berikut:

#### A. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah swt.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

Sedangkan secara termonologis dakwah banyak didefinisikan oleh para ahli. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Dr. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya).<sup>2</sup>

Hakikatnya dakwah adalah komunikasi, hanya saja berbeda pada cara dan tujuan yang hendak dicapai. Dakwah juga mengharapkan komunikasinya bersikap dan berbuat sesuai dengan pesan yang akan disampaikan oleh komunikatornya. Dakwah juga komunikasi yang khas yaitu pada cara pendekatan dilakukan secara persuasif dan bertumpu pada hikmah dan kasih sayang. Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah:

1. Dakwah adalah ajakan ke jalan Allah swt
2. Dakwah dilaksanakan secara berorganisasi
3. Kegiatan dakwah mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah swt.
4. Sasaran dakwah bisa secara *Fardiyah* atau *jama'ah*.

---

1. <sup>2</sup> Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt Raja Gafindo Persada, 2012), h.

Istilah ‘*amar ma’ruf nahy-I munkar* dalam konteks dakwah secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Q.S ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>3</sup>

Ayat di atas, mengandung beberapa esensi dakwah yaitu: *Pertama*, “hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat”. *Kedua*, tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. *Ketiga*, yaitu menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar. *Keempat*, merekalah orang-orang yang berjaya.<sup>4</sup>

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponigoro, 2008), h. 63.

<sup>4</sup> Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah.*, h. 14-17.

berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Aktivitas dakwah perlu memperhatikan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.

2. Madu

Madu adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3. Materi/pesan dakwah

Materi/pesan adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dikelompokkan menjadi tiga yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak.

4. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.

## 5. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan umpan balik (*feedback*) adalah umpan balik dari reaksi dakwah.

Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a. Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. Efek behavior, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berprilaku.

## 6. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah car-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah. Dalam Q.S. an-Nahl/16: 125 dijelaskan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia-lah yang Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>5</sup>

Terlukislah dalam ayat tersebut bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah:

- a. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.
- b. *Mauidhah hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan mejelekan yang menjadi mitra dakwah.<sup>6</sup> Ketiga car-cara inilah yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 281.

<sup>6</sup> Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt Raja Gafindo Persada, 2012), h. 19-22.

Berdasarkan pemaparan di atas dakwah dapat diartikan ajakan ke jalan Allah, untuk memerintahkan mengerjakan kebajikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*) yang kegiatannya dilaksanakan biasanya secara berorganisasi.

## **B. Hukum Berdakwah**

Dasar hukum yang menjadi kekuatan dari perintah dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadis. Dari kedua dasar hukum tersebut bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa da'wah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya telah Islam. Tidak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban da'wah kecuali setelah manusia meninggalkan alam yang fana ini.<sup>7</sup>

Tugas dakwah adalah tugas Rasulullah saw. Yang kemudian diemban kembali oleh umatnya, yaitu orang-orang yang beriman, dari generasi ke generasi yang datang secara estafet. Kewajiban ini ditunaikan dengan menyampaikan risalah dan melaksanakannya sesuai dengan manhaj yang dibawa Rasulullah saw.

Mengenai dasar kewajiban dan hukum melakukan dakwah dalam ajaran Islam. Ada banyak sekali nash yang secara implisit menunjukkan bahwa dakwah adalah suatu kewajiban, antara lain:

---

<sup>7</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Da'wah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 34.

1. Tersebut dalam Q.S.an-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>8</sup>

2. Tersebut dalam Q.S. ali-Imran/3: 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitb beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponigoro), h. 281.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 63.



3. Tersebut dalam Q.S. ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>10</sup>

Beberapa dalil dari hadis juga menyuruh tentang kewajiban manusia dalam dakwah. Dalil-dalil tersebut antara lain:

#### 1. Hadis

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً۔ رواه البخاري

Sampaikan olehmu apa yang kamu ketahui (terima) dari saya sekalipun satu ayat. (HR. Bukhari).

#### 2. Hadis

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ۔ رواه مسلم

Dari Abu Said Al-Khudri R.A berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu juga maka ubahlah dengan hatinya, dan yang demikian merupakan selemah-lemah iman.<sup>11</sup> (HR. Muslim).

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.

<sup>11</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsmaimin, *Syarah Riyadush Shalihin* (Jakarta: Darus Sunnah, 2009), h. 121.

Beberapa ayat dan hadis di atas maka, kewajiban dakwah bagi seorang muslim merupakan *condoito sine quanon*, suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan tidak bisa dihindari dari kehidupan seorang muslim. Secara otomatis, apabila seorang mengakui dirinya sebagai seorang muslim, maka ia mengemban misi dakwah, sesuai dengan kemampuan masing-masing, kepada orang lain, baik orang Islam itu sendiri maupun orang-orang yang tidak atau belum beragama Islam.

### C. Lafazh Berbentuk Perintah dan Larangan

#### 1. Perintah (*Amr*)

Menurut Jumhur ulama Ushul, definisi *amr* adalah lafazh yang menunjukkan tuntunan dari atasan kepada bawahannya untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Definisi di atas tidak hanya ditujukan pada lafazh yang memakai sighat *amr*, tetapi ditujukan pada semua kalimat yang mengandung perintah, karena kalimat perintah tersebut terkandung menggunakan kalimat *majazi* (samar). Namun, yang paling penting dalam *amr* adalah bahwa kalimat tersebut mengandung unsur tuntutan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>12</sup>

Shighot *amr* (bentuk perintah): apabila dalam nash syara terdapat lafal yang khosh dengan bentuk perintah, atau bentuk berita yang terkandung dalam pengertian perintah, maka lafal itu memberikan

---

<sup>12</sup> Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 200-201.

pengertian mengharuskan (wajib). Artinya menuntut perbuatan dari objek yang diperintah, atau objek yang dikhabari secara pasti. Jadi firman Allah swt yang artinya: “maka potonglah kedua tangannya” memberi pengertian mewajibkan memotong tangan pencuri (lelaki atau perempuan).<sup>13</sup> Wajib menuntut untuk mengerjakan apa yang diperintahkan. Tidak boleh dipalingkan dari arti yang hakiki kecuali ada qorinah (petunjuk), maka jika terdapat qorinah, bentuk *amr* dapat dipalingkan dari arti yang mewajibkan, kepada arti lain yang dari bentuk itu dapat dipahami pengertian yang ditunjukkan oleh suatu qorinah. Seperti pengertian membolehkan (ibahah) dan sunnah.

## **2. Larangan (*Nahyi*)**

Apabila dalam nash syara terdapat lafal khosh dengan bentuk Nahi, atau bentuk khabar (berita) yang dalam pengertian Nahi (larangan), maka lafal itu memberi pengertian Haram. Artinya menuntut untuk menahan sesuatu yang dilarang secara pasti.<sup>14</sup> Jadi firman Allah Q.S. al-Baqarah/2: 221.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 201.

<sup>14</sup> Rachmat Syafe’I, *Ilmu Ushul Fiqih.*, h. 202.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ

Artinya: “Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman.”<sup>15</sup> Memberikan pengertian mengharamkan seorang lelaki muslim mengawini perempuan musyrik. Pada hakikanya pengertian haram apabila mengerjakan sesuatu yang dilarang mendapat dosa dan apabila meninggalka mendapat pahala.

Berdasarkan kedua bentuk lafazh di atas yaitu lafazh berbentuk perintah dan larangan, maka penulis mengkatagorikan pesan dakwah ke dalam kedua bentuk tersebut, yaitu bentuk pesan dakwah perintah dan bentuk pesan dakwah larangan.

#### **D. Pesan Dakwah**

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik). Akan tetapi, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik gerak-gerik, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponigoro, 2008), h. 35.

<sup>16</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 61-62.

Secara umum pesan terbagi menjadi dua jenis: yakni pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan verbal menggunakan kata-kata, sedangkan pesan non verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pesan juga bisa disampaikan dengan tulisan yang dituangkan ke dalam suatu media, misalnya buku, surat kabar maupun majalah.

Pesan dakwah dalam ajaran Islam adalah perintah, nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.” Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicaraan itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.<sup>17</sup> Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan pesan

---

<sup>17</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), h. 318.

dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Alquran dan Hadis.

## **E. Macam-Macam Pesan Dakwah**

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Endang Saifuddin Anshari, membagi pokok-pokok ajaran Islam menjadi tiga yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak. Berikut penjelasan lebih lanjut:

### **1. Pesan Akidah**

Pesan Akidah, yang meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, dan Iman kepada qadha dan qadar. Akidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliyah. Akidah sebagai satu pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan titik pusatnya adalah tauhid.<sup>18</sup> Dalam ajaran Islam, akidah menduduki posisi yang paling utama dalam kehidupan manusia. Akidah adalah tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam menyakini suatu kepercayaan. Ibarat bangunan yang mempunyai tiang tegak, dia tidak akan mudah roboh bila pondasinya kuat. Begitu juga dengan manusia, jika akidah sebagai

---

<sup>18</sup> Muhammad Hasanuddin, "Pesan-pesan Dakwah dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki Karya Ippo Santoso" (Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014), h. 63.

pondasi imanya lemah, maka imannya pun akan lemah dan rapuh sehingga mudah roboh keyakinannya.

## **2. Pesan Syariah**

Syariah atau syariat menurut asal katanya berarti jalan, yaitu jalan yang harus ditempuh seorang muslim. Menurut peraturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Pesan Syariah meliputi ibadah dan muamalah. Ibadah dalam arti khas (thaharah, salat, as-shaum, zakat, haji) dan ibadah-ibadah lain yang mempunyai arti mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Menurut bahasa kata ibadah berarti patuh, tunduk. Yusuf al-Qardawi menyimpulkan bahwa ibadah yang disyari'atkan oleh Islam harus memenuhi unsur: mengikat diri (*iltizam*) dengan syari'at Allah yang diserukan oleh para rasul-Nya. Allahlah yang paling berhak untuk dicintai sehubungan dengan nikmat yang diberikan.<sup>19</sup>

Muamalah artinya saling berusaha. Muamalah, seperti akad, pembelanjaan, hukuman, jinayat (pidana), dan lain-lain selain ibadah. Dalam arti luas (al-qanun al khas/hukum perdata dan al-qanun al-alam/hukum publik). Pokoknya hal-hal yang mempunyai arti: mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, baik dilakukan dengan

---

<sup>19</sup> Lahmuddin Nasotion, *Fiqih 1* (Logos), h. 4.

perseorangan, atau secara kelompok antarjamaah (organisasi).<sup>20</sup> Muamalah dalam syariat Islam berisi pengaturan hubungan antar manusia, baik kaitan perdata maupun pidana.<sup>21</sup> Misalnya bagaimana cara jual beli yang sah, rukun dan syarat nikah dan pembahasan lainnya.

### 3. Pesan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>22</sup>

Secara istilah menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihyanul Ulumuddin* menyatakan Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dan menurut Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>23</sup> Apabila dirujuk pada sumber akhlak (wahyu) maka ditemukan berbagai macam akhlak yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak

---

<sup>20</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam: Ilmu Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 40.

<sup>21</sup> Somad Z. Dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2002), h. 95.

<sup>22</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 12.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 13.



kepada Rasulullah saw, akhlak kepada diri sendiri, antar sesama dan akhlak kepada makhluk dan lingkungan sekitarnya yang membawa misi rahmatan lil al-amin.<sup>24</sup> Maka ketiga tema pokok inilah yang menjadi bahan utama pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u.

Tiga tema pokok tersebut terangkum di surah al-Fatihah, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Atau Iman, Islam, dan Ihsan. Kemudian dalam hadis Nabi Saw. Juga menjelaskan tentang Iman, Islam dan Ihsan, yang diajarkan oleh Malaikat Jibril, yaitu sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ النَّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثَرَ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَ قَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَقَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ أَنْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنْ السَّائِلِ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَ رَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

<sup>24</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215.

Artinya: Dari Umarah dan dia adalah Ibnu Al-Qa'qa, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, Radhiyallahu Anhu berkata, 'Rasulullah Shallahu Alaihi wa Salam bersabda, "Bertanyalah kalian kepadaku!" Namun, mereka takut bertanya kepada beliau. Tiba-tiba datang seorang lelaki, lalu duduk di dekat kedua lutut beliau, seraya berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu Islam?" Beliau menjawab, "Engkau tidak menyekutukan Allah sedikit pun, mendirikan shalat, kamu menunaikan zakat, dan kamu berpuasa Ramadhan. "Dia (lelaki) itu berkata, "Engkau benar." Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah apa itu Iman?" Beliau menjawab, "Kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-Nya, perjumpaan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kamu beriman kepada hari kebangkitan, dan kamu beriman kepada takdir, seluruhnya. "Dia (lelaki) itu berkata, "Engkau benar." Dia berkata lagi, Wahai Rasulullah, apa itu Ihsan?" Beliau menjawab, "Kamu takut kepada Allah Azza wa Jallah seakan-akan kamu melihat-Nya. Sesungguhnya, jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu. "Dia (lelaki itu) berkata, "Engkau benar." Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah kapan hari kiamat terjadi?" Beliau menjawab, "Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari pada orang yang bertanya. Akan tetapi Aku akan memberitahukan kepadamu tanda-tanda; Apabila kamu melihat seorang budak wanita melahirkan majikannya, maka itu di antara tanda-tandanya. Apabila kamu melihat orang-orang bertelanjang kaki, bertelanjang badan, tuli lagi bisu menjadi penguasa-penguasa bumi, maka itulah tanda-tandanya. Apabila kamu melihat para penggembala hewan-hewan ternak saling meninggikan bagunan, maka itulah di antara tanda-tandanya. Lima perkara ghaib tidak ada yang mengetahui melaikan Allah. "Lalu beliau membaca ayat (Q.S Luqman/31: 34)

Dia (Abu Hurairah Radhiyallah Anhu) berkata, "Kemudian lelaki tersebut pergi. Maka Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Suruhlah ia kembali kepadanku!" Maka mereka pun mencarinya, namun mereka tidak mendapatkannya. Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Dia adalah Jibril, dan ia ingin kalian belajar karena kalian tidak mau bertanya."<sup>25</sup> (HR Muslim).

Iman adalah akidah, Islam merupakan syariah dan ihsan adalah akhlak. Ketiga pokok ajaran Islam inilah yang menjadi pesan yang akan disampaikan Dai kepada Madu.

---

<sup>25</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Darus Sunnah, 2010), h. 356-357.

## **F. Sumber/Dalil Pesan Dakwah**

Prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Alquran dan Hadis tidak bisa disebut sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagai menjadi dua, yaitu pesan utama (Alquran dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang seperti pendapat para sahabat, pendapat para ulama, hasil penelitian, kisan teladan.<sup>26</sup> Sumber utama pesan dakwah yaitu Alquran dan hadis, berikut penjelasannya.

### **1. Bersumber dari Alquran**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah swt., turun secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad saw., susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad saw., keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), h. 319.

<sup>27</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 164.

### **a. Sifat-sifat yang Esensial Alquran**

*Pertama*, Alquran adalah kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan demikian kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi yang lain seperti Taurat, Zabur, dan Injil, tidak termasuk Alquran. *Kedua*, kalam Allah tersebut diturunkan melalui perantara malaikat Jibril as. *Ketiga*, kalam Allah tersebut diturunkan dalam bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun maknanya. *Keempat*, kalam Allah tersebut disampaikan kepada kita secara mutawatir. Artinya, disampaikan oleh orang banyak kepada orang banyak lain secara berkesinambungan sejak dari para sahabat yang pertama kali menerima dari Nabi Muhammad saw hingga kita sekarang ini. *Kelima*, kalam Allah tersebut di sampaikan menjadi petunjuk bagi umat manusia, sekaligus pula menjadi mukjizat yang abadi bagi kerasulan Nabi Muhammad saw. *Keenam*, kalam Allah yang termasuk Alquran ini apabila dibaca, bacaan tersebut merupakan ibadah bagi orang yang membacanya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> A. Athaillah, *Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentang Ontentisitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 16-17.

## 2. Bersumber dari Hadis Nabi

Menurut ahli bahasa, Al-Hadis adalah *al-jadid* (baru), *al-khabar* (berita), *al-qarib* (dekat). Hadis dalam pengertian al-khabar dapat dijumpai di antaranya dalam Q.S.Ath-Thur/52: 34, Q.S.al-Kahfi/18: 6, dan Q.S.Adh-Duha/93: 11. Dalam mengartikan al-hadis secara istilah atau terminologi, antara ulama hadis dan ulama ushul fiqh terjadi perbedaan pendapat. Menurut ulama hadis, hadis adalah: “sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir maupun sifat”. Sementara itu, ulama usul fiqh mengatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah hadis adalah “segala perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi saw., yang berkaitan dengan penetapan hukum”.<sup>29</sup>

Umat Islam sepakat bahwa hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Alquran, kesepakatan mereka disandarkan pada nash, baik yang terdapat Alquran maupun hadis.

Untuk bisa mempraktikkan wahyu Allah swt., kita diperintahkan untuk melihat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad swt., inilah yang disebut hadis. Segala hal yang berkenaan dengan Nabi saw. Yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Tidak ada alasan bagi manusia untuk berdalih bahwa wahyu Allah swt tidak manusiawi, teoritis, konseptual, atau

---

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 183-185.

‘melangit’. Sebab kehidupan Nabi saw sama dengan kehidupan kita sebagai manusia biasa (*basyar*). Semua kehidupan Nabi saw adalah aturan hukum yang harus diikuti (*sunah*). Menurut Alquran, Nabi saw adalah teladan yang baik (*uswah hasanah*). Melalui kehidupan Nabi saw Islam menjangkau ke seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>30</sup> Sebagai sumber pesan dakwah maka untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Tidak harus meneliti sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.

Jadi Alquran dan Hadislah yang menjadi sumber utama dari pesan dakwah yang akan disampaikan Dai kepada Madunya. Adapun sumber pesan tambahan lainnya seperti pendapat para sahabat, pendapat para ulama, kisah teladan, hasil penelitian dan lain sebagainya.

---

<sup>30</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), h. 140.

## G. Analisis Isi

### 1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*Content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.<sup>31</sup> Metode *content analysis* atau analisis isi konvensional di kalangan ilmuwan sosial, khususnya penelitian media, amat populer keberadaannya. Karena merupakan suatu metode yang amat efisien untuk menginvestigasi isi media, baik yang tercetak maupun media dalam bentuk *broad-cast*.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi; surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.<sup>32</sup> Kalau dilihat dari bentuknya banyak berbentuk dokumentasi atau arsip.

Metode penelitian analisis isi merupakan pendekatan paling objektif dalam tingkat realitas atau dapat dipercaya. Hal ini karena sebelum dianalisis, peneliti harus meng-*coding* dan mengklasifikasi data informatif dengan tiga coder (*peng-coding*).<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 249.

<sup>32</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1984), h. 108.

<sup>33</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial.*, h. 260.

Berikut ini beberapa pengertian analisis isi yang didefinisikan oleh para ahli, antara lain:

**a. Barelson**

*Content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication.* Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*).<sup>34</sup>

**b. Holsti**

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.

**c. Menurut Krippendorff**

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (direplikasi) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.

**d. Menurut Riffe, Lacy, dan Fico**

Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan numberik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisi

---

<sup>34</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: 2009), h. 155-156.



menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.<sup>35</sup>

Beberapa pengertian analisis isi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi. Mencatat lambang atau pesan secara objektif, sistematis, dari karakteristik pesan kemudian diberi interpretasi.

## **2. Tujuan Analisis Isi**

Tujuan analisis isi ada dua, *pertama* menggambarkan karakteristik pesan. Dalam bahasa Holsti analisis isi dipakai untuk menjawab “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi. *Kedua*, analisis isi bertujuan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan.

## **3. Pendekatan Analisis Isi**

Menurut Raffi, Lacy, dan Fico dan Neuendorf dilihat dari pendekatan analisis isi maka dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu analisis isi deskriptif, analisis isi eksplanatif, dan analisis isi prediktif.

---

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2011), h. 15.

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek karakteristik dari suatu pesan.

Jika peneliti membuat desain penelitian deskriptif, peneliti cukup menggambarkan aspek-aspek isi pesan tersebut. Semakin lengkap dan detail penelitian dalam mengungkapkan karakteristik dari pesan atau teks tersebut, akan semakin baik.<sup>36</sup>

Sedangkan analisis isi eksplanatif adalah Analisis isi yang berusaha untuk menguji hubungan di antara variabel. Terakhir analisis isi prediktif adalah analisis isi berusaha memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi variabel lain.<sup>37</sup>

Pemaparan di atas, peneliti hanya menggunakan analisis isi deskriptif yaitu analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek karakteristik dari suatu pesan.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 47.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 53.

#### 4. Jenis Konsep Analisis Isi

Jenis konsep analisis isi, ada 2 yakni, analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Perbedaan di antara konsep penelitian ini adalah pada analisis isi kuantitatif lebih memfokuskan pada isi komunikasi yang tampak (*tersurat/manifest/nyata*). Sedangkan untuk menjelaskan hal-hal yang tersirat (*latent*), misalnya ideologi apa dibalik suatu berita, maka dilakukan riset analisis isi kualitatif. Dalam perkembangan Ilmu Komunikasi, metode analisis isi kualitatif berkembang menjadi beberapa varian metode, antara lain: analisis framing, analisis wacana, dan semiotik.<sup>38</sup>

Peneliti memilih menggunakan konsep analisis isi kualitatif memfokuskan riset pada isi komunikasi tersirat (*latent*). Analisis isi pada penelitian kualitatif ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbol yang terjadi dalam komunikasi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Bella Virlanda, *Metode Penelitian* (Lampung: digilib Universitas Lampung, 2015), h. 34. (Online) tersedia di [http:// digilib. Unila.ac.id](http://digilib.Unila.ac.id). Diakses tanggal 14 Agustus 2017.

<sup>39</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:2009), h. 155-156.

Jadi analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagai metode yang sistematis analisis isi mengikuti suatu proses-proses tertentu dalam mengaplikasikannya.

## 5. Tahapan Analisis Isi

Analisis isi memiliki prosedur yang spesifik, seperti berbeda dengan metode penelitian lain. Beberapa prosedur analisis isi yang biasa dilakukan adalah:

1. Perumusan Masalah: analisis isi dimulai dengan rumusan masalah penelitian yang spesifik.
2. Pemilihan Media (Sumber Data): peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian.
3. Definisi Operasional: Melakukan operasionalisasi  
Menurunkan operasionalisasi ke dalam lembar coding. Lembar coding digunakan untuk memasukkan hal yang ingin dilihat.
4. Pelatihan Penyusunan Kode dan Mengecek Reliabilitas: kode dilakukan untuk mengenali ciri-ciri utama katagori. Idealnya, dua atau lebih *coder*. Peneliti memberikan pelatihan kepada *coder* yang akan membaca dan menilai isi.
5. Analisis Data dan Penyusunan Laporan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 262.

Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu.<sup>41</sup> Demikian tahapan-tahapan dalam proses analisis isi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif digunakan pendekatan kualitatif. Dengan tahapan sebagaimana dijelaskan di atas.

## **H. Media Massa sebagai Media Dakwah**

### **1. Pengertian Media Massa**

Media massa adalah alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.<sup>42</sup>

Secara sederhana media massa merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, film dan

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.85.

<sup>42</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 198.

televisi. Khalayak adalah orang banyak yang sangat beragam. Seperti yang dinyatakan Stanley J. Baran dalam bukunya *Mass Communication: Media Literacy and Culture* mengatakan “*The audience is a mixture of many types of people.*”<sup>43</sup> Maksudnya Pendengar atau pembaca dari berbagai jenis orang atau banyak tipe. Media massa bisa dikatakan suatu lembaga yang bergelut di bidang komunikasi dalam proses mencari, mengolah hingga tercipta sebuah informasi atau berita, kemudian menyampaikan informasi kepada khalayak melalui alat-alat komunikasi.

## 2. Fungsi Media Massa

Zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak lagi hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu fungsi-fungsinya, bukan lagi menyiarkan informasi saja, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak melakukan kegiatan tertentu.<sup>44</sup>

Secara umum ada beberapa fungsi media massa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Stanley J. Baran, *Mass Communication: Media Literacy and Culture* (New York: McGraw-Hill, 2008), h. 4.

<sup>44</sup> OnongUchjana Efendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 93.

### **a. Fungsi Menyiarkan Informasi**

Menyiarkan informasi adalah fungsi surat kabar yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini. Mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan dan dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Maksudnya media massa berfungsi menginformasikan mengenai peristiwa atau hal-hal yang penting sehingga khalayak dapat mengetahuinya.

### **b. Fungsi Mendidik**

Sebagai sarana pendidikan massa (*Mass education*), surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat pula secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.<sup>46</sup> Dengan berbagai macam isi surat kabar seperti berita, opini, artikel, surat pembaca, tajuk rencana dan lainnya, diharapkan khalayak pembaca dapat bertambah pengetahuannya, mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak dan dapat

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 93.

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 93.

meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan pembaca.

### **c. Fungsi Menghibur**

Surat kabar juga sering memuat hal-hal yang bersifat hiburan untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang bersifat hiburan berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung minat insani (*human interest*), dan kadang-kadang tajuk rencana.<sup>47</sup>

Maksud pemuatan isi yang mengandung hiburan, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat-berat.

### **d. Fungsi Mempengaruhi**

Surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Media massa dapat memengaruhi khalayak pembaca baik secara pengetahuan, perasaan, maupun tingkah laku. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel. Fungsi mempengaruhi untuk bidang perniagaan terdapat pada iklan-iklan yang dipesan oleh perusahaan-perusahaan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, h. 94.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 94.



### 3. Jenis-jenis Media Massa

Media massa dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik, namun dengan perkembangan teknologi maka muncul lagi dengan namanya media siber.<sup>49</sup>

#### a. Media Massa Elektronik

Media massa elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis, isi dan jenis media massa ini umumnya disebarkan melalui suara (*audio*) atau gambar dan suara (*audio-visual*) dengan menggunakan teknologi. Gelombang elektromagnetik inilah yang dapat membawa pesan sinyal gambar dan suara yang dapat mengarungi udara yang dapat dipancarkan dan dikirim kemana saja.<sup>50</sup> Kekuatan media elektronik tidak hanya pada tulisan berita, tetapi juga suara penyiar yang enak didengar. Adapun media massa elektronik yaitu televisi, radio, film dan lainnya.

#### b. Media Massa Siber

Sekarang ini manusia akan lebih menerima informasi dengan perkembangan teknologi yaitu media massa siber (*cyber media*). Media massa siber adalah sarana komunikasi dengan menggunakan jaringan internet atau bentuk komunikasi yang ada di dunia maya (internet). Media siber adalah media baru yang tumbuh seiring dengan

---

<sup>49</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 126-127.

<sup>50</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h. 34.

perkembangan kemajuan teknologi internet serta teknologi elektronik lainnya.<sup>51</sup> Media massa baru ini (internet) yang banyak digemari masyarakat.

### **c. Media Massa Cetak**

Istilah percetakan pers lebih sering disebut sebagai media massa cetak. Pengertian media massa cetak sendiri ada dua, yaitu media massa dan media nirmassa. Media artinya alat komunikasi, sedangkan massa kependekan dari orang banyak (khalayak). Media massa berarti media atau alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang. Misalnya surat kabar, majalah, dan lainnya. Sedangkan media nirmassa adalah alat komunikasi yang tidak boleh digunakan oleh semua orang. Misalnya surat yang bersifat individual.<sup>52</sup>

---

h. 32 <sup>51</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: Kencana, 2014),

<sup>52</sup> Paryati Sudarman, *Menulis di Media Massa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 6.

#### 4. Media Dakwah dan Macam-Macam Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah (ajaran Islam) kepada madu. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media.

Ilmu komunikasi mengklasifikasikan media menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Media Terucap (*The spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- 2) Media Tulisan (*The Printet Writing*), yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
- 3) Media Dengar Pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.<sup>53</sup>

Menurut George Rodman dalam bukunya *Mass Media In A Changing World* bahwa media adalah

*Mediated communication is any type of sharing of message conveyed throught an interposed device, or medium, rather that face-to-face. Media, the plural form of medium, refers collectively to the print media (books, magazines, and newspapers); as new media, including the internet, cell, phones, any other medium that uses*

---

<sup>53</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), h. 411.

*computer-based technology); and the entertainment media (all of these, plus movis, recordings and video game.*<sup>54</sup>

Mediasi adalah salah satu tipe dari berbagai pesan dengan sebuah penyampaian, atau media dari pada tatap muka langsung. Media, jamak dari Medium secara umum mengacu pada media cetak (buku, majalah, dan surat kabar); media penyiaran (televise dan radio); media digital (kadang mengacu pada media baru termasuk internet, telepon, atau media komputer berbasis teknologi); dan media hiburan (semua dari ini, ditambahkan film, rekaman dan permainan video.

Sedangkan Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima yaitu:

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

---

<sup>54</sup> George Rodman, *Mass Media In A Changing World* (New York: McGraw-Hill, 2008), h. 7.

- 4) Audio Visual yaitu media dakwah yang dapat merangsang indra pendengar atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar madu.<sup>55</sup>

Berdakwah melalui media massa cetak seperti surat kabar banyak memiliki kelebihan. Dakwah seperti ini memiliki kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama, bisa dibaca kapanpun serta lebih luas jangkauannya, di samping masyarakat atau suatu kelompok dapat mempelajari serta memahaminya sendiri bahkan tidak sedikit yang otodidak.

Kaum Muslimin pada zaman dahulu banyak sekali menulis ilmu pengetahuan untuk membuktikan kebenaran Alquran, lebih-lebih lagi pada zaman sekarang ini banyak penulis yang berdakwah lewat tulisan seperti yang ditulis oleh para cendekiawan muslim. Hal ini, sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S al-Qalam/68: 1-2.

---

<sup>55</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 21.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿٦٦﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٦٧﴾

Artinya:

Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,

Dengan karunia Tuhan-mu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila.<sup>56</sup>

Kemudian Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ - رواه مسلم

Dari Abu Said Al-Khudri R.A berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu juga maka ubahlah dengan hatinya, dan yang demikian merupakan selemah-lemah iman.<sup>57</sup> (HR. Muslim).

Makna dari hadis di atas bahwa mencegah kemungkaran dengan tangan dapat diartikan sebagai berdakwah dengan menggunakan tulisan.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 564.

<sup>57</sup>Muhammad bin Shalih Al-Utsmaimin, *Syarah Riyadush Shalihin* (Jakarta: Darus Sunnah, 2009), h. 121.

Seperti halnya media lisan, proses adaptasi ajaran dapat pula dipersuasi melalui tulisan. Dengan memperhatikan karakteristik tulisan sebagai media menyampaikan pesan, proses ini akan memberikan kesempatan bagi pembacanya untuk menginternalisasikan pesan-pesan secara lebih leluasa. Berbeda dengan media lisan, pesan-pesan tertulis dapat berulang kali dibaca jika sewaktu-waktu ada paparan yang sulit dipahami. Kesalahan dalam menginterpretasi pesan juga dapat dikontrol dengan mengulang-ulang bacaannya atau bahkan mendiskusikannya sendiri.<sup>58</sup>

Arus komunikasi yang semakin berkembang, maka dakwah tidak mungkin mempertahankan beberapa metode lama, apalagi membentengi dengan mengadopsi teknologi komunikasi. Sebagai contoh melalui media massa cetak seperti surat kabar seorang juru dakwah dapat menuliskan pesan-pesan dakwah dan menyebarkannya hingga menemui para pembacanya yang secara geografis tersebar di tempat-tempat yang hampir tidak terbatas.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2012), h. 36.

<sup>59</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 4.

Banyak persoalan yang dibahas dalam isi surat kabar, namun persoalan agama pada dasarnya merupakan persoalan seluruh umat manusia. Bagi masyarakat Indonesia yang “mendasar” kehidupannya pada agama, dan secara politis juga dinyatakan harus memeluk salah satu dari lima agama besar yang ada, agama merupakan salah satu di antara aspek-aspek *human interest*.<sup>60</sup> Artinya, berita tentang agama akan selalu menarik perhatian pembaca jika persoalan agama diberitakan dalam kaitannya dengan perikehidupan yang lainnya.

Apa yang dimaksud agama dalam konteks ini, tentu saja agama dalam pengertian luas. Mencangkup seluruh aspek kehidupan beragama dengan segala kompleksitas yang menyertainya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 104.

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 105.